

**INTERVENSI LATIHAN SENSORI MOTORIK
DALAM PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS
DI PUSAT LAYANAN AUTIS (PLA)
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



Oleh:

**Zonalisa Fhatri
NIM: 1520430012**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.**
NIM : 1520430012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.

NIM: 1520430012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.**
NIM : 1520430012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.

NIM: 1520430012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-721/Un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis Berjudul : INTERVENSI LATIHAN SENSORI MOTORIK DALAM
PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS DI PUSAT
LAYANAN AUTIS (PLA) PROPINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG

Nama : Zonalisa Fhatri

NIM : 1520430012

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
(PGRA)

Konsentrasi : PGRA

Tanggal Ujian : 5 April 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 18 Mei 2017



Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

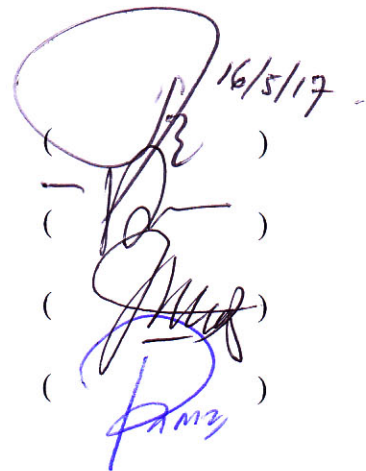
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Intervensi Latihan Sensori Motorik dalam Pengembangan
Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Nama : Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.
NIM : 1520430012
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Sekretaris : Dr. Maemonah, M.Ag
Pembimbing/ Penguji : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
Penguji : Ro'fah, M.A., Ph.D.



16/5/17

Diuji di Yogyakarta pada hari Rabu, tanggal 05 April 2017

Waktu : 13.30-14.30 WIB
Hasil/ Nilai : 90,5 / A-
IPK : 3,88
Predikat : Dengan pujian (*Cumlaude*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**INTERVENSI LATIHAN SENSORI MOTORIK
DALAM PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS
DI PUSAT LAYANAN AUTIS (PLA)
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Yang ditulis oleh :


Nama	: Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.
NIM	: 1520430012
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Pembimbing



Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19520526 199203 2 001

MOTTO

In teaching you cannot see the fruit of a day's work.

It is invisible and remains so, maybe for twenty years. ~Jacques Barzun

Dalam mengajar, kau tidak bisa mengetahui buah hasilnya dalam sehari. Tidak bisa dilihat dan tetap begitu, mungkin (terlihat hasilnya) dua puluh tahun lagi.¹

¹ <http://www.englishindo.com/2011/11/kata-mutiara-guru-bahasa-inggris-dan.html#ixzz4ajzEAAYV>.

PERSEMBAHAN

➤ **Special thanks to .**

❖ **Almamater tercinta**
Program Magister FITK
Prodi PIAUD
UIN Sunan Kalijaga

- ❖ Mak & Bak (Salastri & Sodri, S.Pd)
- ❖ Ayuk ku Sonalia Fhatri, S.Pd
- ❖ Ayak ku Aba Sony Fratap
- ❖ Adik ku Lasmita Fhatri, S.Pd, Lasmia Fhatri, S.Pd, Fadhlil Amalia Fhatri
- ❖ Keponakan pertama, Muhammad Ghibran Abqary Sharma
- ❖ Nenek ku Kholifah bin H. Manaf

ABSTRACT

Zonalisa Fhatri, 1520430012. Sensory-motor Exercise Intervention in the Development of Autistic Kinesthetic Children in PLA Bangka Belitung Islands Province.

Based on data released by the Central Bureau of Statistics, the number of autism in Indonesia in 2010 is estimated to reach 2.4 million people. In that year, the population of Indonesia was 237.5 million people with a growth rate of 1.14 percent. The number of people with autism in Indonesia is estimated to have an increase of about 500 people every year. It is necessary to make efforts to hone the special skills of children with autism that adjust to the stage of its development. The development includes all aspects of language development, social, emotional, and physical development of the child's motor. Professionals often focus on emotional, social, and family issues only whereas motor development is also an integral part in the life of an autistic child. The kinesthetic ability is influenced by nerve development stimuli. Therefore, sensory integration therapy (SI) becomes the basic therapy before added other therapy in children with autism in PLA Bangka Belitung Islands Province.

Based on the data source, this research is a field research using qualitative research methods that is analyzed descriptively. The number of subjects in this study is 5 children. Respondents were taken based on purposive sampling. The data collection techniques used interviews, observation, and documentation and the data was analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicated that the sensory integration (SI) exercise includes 7 areas namely, vestibular, tactile, proprioceptive, visual, auditory, gustatory, and olfactory. Exercise development was tailored to the conditions and characteristics of children, because between one child and another child was different. The progress of motor sensory training had five subjects and all of which had different characteristics of ability. The progress or speed in responding to their exercise stimulation was affected by age, environmental stimulation, and home-based exercise.

Inhibiting factors of motor sensory exercise in kinesthetic development of autistic children in PLA Province of Bangka Belitung Islands, among others: a. appropriate diet settings, b. Parents do not consistently run the PR of the PLA therapist that is in the form of child sensory motor training at home with certain activities. Supporting factors include: 1) Adequate facilities, 2) Cooperation / smooth communication between the therapists, 3) Parent / family acceptance attitude, 4) Dynamic program.

Scientific contribution in this research is with the addition of new knowledge / information in the field and motor sensory training can also be applied in inclusive PAUD with modifiable media.

Keywords: Intervention, Sensory-motor Exercise, Autistic Children

ABSTRAK

Zonalisa Fhatri, 1520430012. *Intervensi Latihan Sensori-motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di PLA Prov. Kepulauan Bangka Belitung.*

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah autisme di Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 2,4 juta orang. Pada tahun tersebut jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,5 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,14 persen. Jumlah penderita autisme di Indonesia diperkirakan mengalami penambahan sekitar 500 orang setiap tahunnya. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengasah kecakapan khusus anak autisme yang menyesuaikan dengan tahap perkembangannya. Perkembangan meliputi seluruh aspek yakni perkembangan bahasa, sosial, emosional, serta perkembangan fisik motorik anak. Namun sering kali para profesionalpun hanya memfokuskan pada masalah-masalah emosi, sosial, dan keluarga. Padahal perkembangan motorik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak autistik. Kemampuan kinestetik dipengaruhi oleh stimulus perkembangan syaraf. Oleh sebab itu, terapi sensori integrasi (SI) menjadi terapi dasar sebelum ditambahkan terapi lain pada anak autis di PLA Prov. Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 anak. Responden diambil berdasarkan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan datanya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latihan sensori integrasi (SI) mencakup 7 bidang yaitu, vestibular, taktil, propioseptif, visual, auditori, gustatori, dan olfaktori. Latihan pengembangannya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak, karena antara anak yang satu dan anak lainnya berbeda. Kemajuan latihan sensori motorik dari kelima subjek, semuanya mempunyai karakteristik kemampuan yang berbeda-beda. Kemajuan atau kecepatan dalam merespons stimulasi latihan mereka dipengaruhi oleh usia, stimulasi lingkungan, serta latihan yang dilakukan di rumah.

Faktor penghambat latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di PLA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain: a. Pengaturan pola makan yang kurang tepat, b. Orangtua tidak konsisten menjalankan PR dari terapis PLA yaitu berupa latihan sensori motorik anak di rumah dengan aktivitas tertentu. Faktor pendukungnya antara lain: 1) Fasilitas yang memadai, 2) Kerjasama/komunikasi yang lancar antar terapis, 3) Sikap penerimaan orangtua/keluarga, 4) Program yang dinamis.

Kontribusi keilmuan dalam penelitian ini adalah dengan bertambahnya pengetahuan/informasi baru di lapangan, maka latihan sensori motorik bisa juga diterapkan di PAUD inklusif dengan media yang bisa dimodifikasi.

Kata kunci: Intervensi, Latihan Sensori-motorik, Anak Autis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Sang penguasa semesta, karena hanya dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Intervensi Latihan Sensorimotorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjuangan dalam penyusunan tesis ini telah memberikan penulis pengalaman baru yang tidak ternilai harganya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat, motivasi, serta berbagi ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.
5. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan arahan serta meluangkan waktunya selama bimbingan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap dosen Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada dosen-dosen yang telah mengampu mata kuliah pada konsentrasi PIAUD. Terimakasih banyak atas segala curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga bisa memberikan pencerahan dalam paradigma berfikir penulis.
7. Bapak Yosef, bapak Eko, serta ibu Latifah, selaku staf TU Program Magister FITK yang telah sabar dan berjasa dalam melayani keperluan administrasi selama perkuliahan.
8. Dinas Pendidikan dan Pusat Layanan Autis Prov. Kepulauan Bangka Belitung, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan bekerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung.
9. Orangtua dan keluarga, yang selalu memberikan limpahan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Sahabat-sahabat perjuangan PIAUD kelas Reguler angkatan 2015, yang telah banyak memberikan pengalaman baru dan motivasi selama mengenyam pendidikan. (Mba Nisa Padang, Ria Astuti Bangka, Mba Hera Jogja, mba

Rhani Klaten, mba Kiki Jambi, mba Khoir Salatiga, Cuplixz Banyuwangi, mas Amar Bima, Ujok Palembang, Zainal Boyolali, mas Hatta Lombok, Thorik Madura).

11. Asrama Dayang Serumpun Sebalai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah menjadi tempat berteduh selama menempuh kuliah S2 di UIN Sunan Kalijaga.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap tesis ini bisa bermanfaat, terutama bagi sekolah atau PAUD inklusif dalam mengembangkan kinestetik anak-anak autis.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Penulis,



Zonalisa Fhatri, S.Pd.I.
NIM. 1520430012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi-xiii
DAFTAR ISI	xiv-xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II	: LATIHAN SENSORI MOTORIK DALAM	
	PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS	32
A. Perkembangan Motorik Anak		32
1. Perkembangan Motorik Kasar		39
a. Karakteristik perkembangan		
motorik kasar		39
b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan		
motorik kasar		41
c. Tujuan dan fungsi perkembangan		
motorik kasar		46
d. Prinsip perkembangan		
motorik kasar anak		48
2. Perkembangan Motorik Halus Anak		51
a. Karakteristik perkembangan motorik halus		51
b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan		
motorik halus		52
c. Tujuan dan Fungsi perkembangan		
motorik halus		54
d. Prinsip perkembangan motorik halus		56
B. Anak Autis		57
1. Definisi Autis		56
2. Spektrum Autisme		59
3. Karakteristik Anak dengan Gangguan Autisme ...		61
4. Faktor Penyebab Anak Autis		67
5. Perkembangan Anak Autisme		72
6. Memilih Intervensi dan Penanganan		
Anak dengan Gangguan Autisme		74
C. Kemampuan Kinestetik Anak Autisme		87
D. Intervensi Latihan Sensori Motorik		89

BAB III	: GAMBARAN UMUM PLA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	98
	A. Lokasi PLA Prov. Kepulauan Bangka Belitung	98
	B. Visi, Misi, dan Tujuan	98
	C. Fungsi PLA	100
	D. Dasar Hukum	100
	E. Jenis Layanan	102
	F. Alur Pelayanan	107
	G. Jadwal Layanan PLA	108
	H. Syarat Khusus Pendaftaran	108
	I. Tenaga Profesional	109
	J. Data Pegawai PLA	109
	K. Data Anak Didik di PLA	110
	L. Data Fasilitas Ruangan PLA	112
 BAB IV	 : INTERVENSI LATIHAN SENSORI MOTORIK DALAM PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN AUTIS (PLA) PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	 113
	A. Implementasi Latihan Sensorimotorik	
	dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis	113
	1. Prinsip Pelayanan Latihan Sensori-motorik	113
	2. Acuan Pengembangan	115
	3. Penerapan Latihan Sensori Motorik	121
	B. Kemampuan Kinestetik Anak Autis	
	di PLA Prov. Kepulauan Bangka Belitung	129
	C. Faktor Penghambat dan Pendukung	
	Latihan Sensori Motorik di PLA	
	Prov. Kepulauan Bangka Belitung	186

1. Faktor Penghambat Latihan Sensorimotorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis	186
2. Faktor Pendukung Latihan Sensorimotorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis	190
BAB V : PENUTUP	194
A. Kesimpulan	194
B. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Pegawai PLA Prov. Kep. Bangka Belitung	110
Tabel III. 2	Daftar Nama Anak dalam Program Terapi 2016	111
Tabel III.3	Daftar Ruangan PLA	112
Tabel IV.1	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 1 pada Juli	133
Tabel IV.2	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 1 pada Agustus	137
Tabel IV.3	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 1 pada September	141
Tabel IV.4	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 2 pada Juli	145
Tabel IV.5	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 2 pada Agustus	148
Tabel IV.6	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 2 pada September	152
Tabel IV.7	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 3 pada Juli	155
Tabel IV.8	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 3 pada Agustus	158
Tabel IV.9	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 3 pada September	161
Tabel IV.10	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 4 pada Juli	164
Tabel IV.11	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 4 pada Agustus	167
Tabel IV.12	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 4 pada September	170
Tabel IV.13	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 5 pada Juli	173
Tabel IV.14	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 5 pada Agustus	176
Tabel IV.15	Observasi Kemampuan Kinestetik Subjek 5 pada September	179

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Persetujuan Responden
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosional, bahkan musik. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Jika anak usia dini adalah fondasi masa depan Indonesia, maka segala perkembangan anak di masa ini sangat penting untuk diperhatikan tidak terkecuali juga bagi anak luar biasa atau berkebutuhan khusus (ABK). Menurut Heward anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Adapun menurut PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa, peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif, serta memiliki

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), hlm. 47.

kelainan lainnya. Namun, anak disabilitas yang seharusnya mendapatkan hak pendidikan yang sama justru banyak mendapat penolakan di sekolah-sekolah.

Padahal berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Oleh karena itu, sebagaimana anak disabilitas lainnya maka anak autisme memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan khusus, yang bisa diselenggarakan pada satuan pendidikan reguler atau inklusif maupun dalam satuan pendidikan khusus. Hal ini merujuk pada Permendiknas No. 70 tahun 2009 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

“(1) Tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dilanjutkan dalam ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan inklusif bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik”.³

Anak Autisme merupakan bagian integral dari anak luar biasa. Anak Autistik ialah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks antara lain mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan orang lain. Autisme berasal dari kata bahasa Yunani

² M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini* (Perpustakaan Nasional: Citra Publishing, 2012), hlm. 12.

³ Mudjito, *et al.*, *Layanan Pendidikan Transisi Anak Autisme*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 2.

yaitu *autos* yang artinya sendiri, yang merupakan suatu istilah yang mencirikan bahwa seseorang menarik diri (*withdrawl*) dari interaksi sosial dengan lingkungannya sehingga mereka seolah-olah hidup di dunianya sendiri.

Istilah autisme digunakan pertama kali oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Penyebab autisme salah satunya adalah ketidakberfungsian sistem saraf di otak, selain menimbulkan masalah dalam belajar dan bahasa, anak autistik mempunyai masalah dalam mengembangkan kemampuan untuk memproses informasi yang diterima melalui alat indera. Adapun ciri-ciri anak autisme tersebut, yaitu: gangguan dalam bidang komunikasi verbal maupun non-verbal, gangguan dalam bidang interaksi sosial, gangguan dalam bidang perilaku, gangguan dalam bidang perasaan atau emosi, serta gangguan dalam persepsi sensorik.⁴

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah autisme di Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 2,4 juta orang. Pada tahun tersebut jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,5 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,14 persen. Jumlah penderita autisme di Indonesia diperkirakan mengalami penambahan sekitar 500 orang setiap tahunnya.⁵

Selanjutnya berdasarkan data dari pusat layanan autisme (PLA) Bangka Belitung, menunjukkan jumlah anak autisme mengalami peningkatan dan ini terlihat dari memasuki satu tahun pusat layanan autisme ini berdiri. Pada tahun 2015 jumlah anak autisme berjumlah 22 orang. Memasuki 2016 jumlah anak autisme mengalami peningkatan menjadi 27 anak. Dari 22 anak di tahun 2015 lalu, 15

⁴ *Ibid.*, hlm. 7-11.

⁵ Mudjito, *et al.*, *Deteksi Dini, Diagnosa Gangguan Spectrum Autism dan Penanganan dalam Keluarga*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 2.

diantaranya masih menjalankan terapi di tahun 2016, sehingga total anak yang ditangani PLA hingga saat ini adalah sebanyak 42 anak.⁶

Melalui data di atas semakin jelas bahwa jumlah anak autisme semakin meningkat, perlu adanya upaya yang dilakukan. Saat ini upaya yang dilakukan pemerintah adalah memperluas kesempatan dan akses pendidikan, juga membangun pusat terapi autisme di sejumlah kota di Indonesia sehingga diharapkan sebelum masuk bangku sekolah anak autis sudah memiliki kecakapan khusus yang meliputi kecakapan bergaul, berkomunikasi, maupun bersosialisasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan meliputi seluruh aspek yakni perkembangan bahasa, sosial, emosional, serta perkembangan fisik motorik anak. Namun sering kali para profesionalpun hanya memfokuskan pada masalah-masalah emosi, sosial, dan keluarga. Padahal perkembangan motorik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak autistik.⁷

Kemampuan motorik adalah kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Ada dua macam kemampuan ini, yaitu motorik kasar dan motorik halus. kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah beraktivitas dengan menggunakan otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng ke dalam lubang, sedangkan motorik kasar anak adalah kemampuan

⁶ Ayu, Staf TU PLA Babel, *Wawancara*, Pangkalpinang, 02 September 2016.

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

menggerakkan berbagai bagian tubuh seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, menangkap, menendang, dan bermain sepeda.⁸

Berkaitan dengan ini, salah satu cara untuk membantu perkembangan syaraf gerak anak autis adalah program latihan sensori motorik yang tujuannya untuk merangsang proses sensori dari anak autis sehingga dia lebih adaptif terhadap lingkungan. Latihan sensorimotor ini lebih menekankan pada pengembangan *proprioceptive* (posisi tubuh), *tactile* (peraba), dan *vestibular* (keseimbangan) sebagai dasar untuk pengembangan motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasarnya (*gross motor*).⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di pusat layanan autis (PLA) Bangka Belitung. Anak yang bernama X, Y, Z sebelum diberikan latihan sensori motorik, beberapa terapis mengatakan bahwa gerakan anak tidak terkontrol, bahkan diantaranya ada anak yang sering berlari-lari secara tidak terarah sehingga sering kesandung atau nabrak benda di sekitarnya. Selain itu, si X juga suka memanjat di atas bak bola sambil melihat ke luar jendela, si Y sama sekali tidak mau masuk ruangan, suka mengamuk/trantrum, dan si Z ketika masuk di bak bola sering muntah dan juga mengamuk.

Sedangkan setelah beberapa bulan menjalankan latihan sensori motorik, si X sekarang tampak sudah mempunyai kepatuhan, gerakannya lebih terkontrol, hiperaktifnya menurun, gerakan-gerakan lebih bisa diarahkan dan si

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 157-160.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman, Pengembangan Interaksi, Komunikasi, dan Perilaku Peserta Didik Autis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 5.

Y sudah menikmati ruangan, mau mengikuti gerakan/latihan yang diarahkan sehingga perkembangannya sudah lumayan bagus. Begitupun dengan si Z, sekarang ia tampak sudah menikmati gerakan/latihan yang diarahkan oleh terapis, dan tingkat sensitivitas terhadap bola sudah menurun sehingga ia tidak muntah lagi.

Stimulus yang ditujukan pada pancaindra anak akan direspons secara motorik sehingga orang lain dapat memahami maksud melalui bahasa tubuh anak. Dengan dasar pemahaman ini, metode sensori motorik dapat membantu anak yang mengalami gangguan perkembangan. Metode sensori motorik merupakan pelatihan yang mengajak anak untuk mau mencoba sendiri. Dari mencoba sendiri, anak bisa lebih memahami apa yang sedang dicobanya, bisa memperbaiki sesuatu jika ia anggap salah, juga bisa berkreasi dengan lebih baik lagi. Metode ini termasuk dengan bagaimana para terapis dan guru ikut mengasah persepsi visual dan auditori anak, sehingga anak mampu mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yaitu tentang:

“INTERVENSI LATIHAN SENSORIMOTORIK DALAM PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN AUTIS (PLA) PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intervensi latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana kemampuan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
3. Adakah faktor penghambat dan pendukung latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intervensi latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru baik bagi peneliti, orangtua, terapis, masyarakat atau praktisi pendidikan mengenai urgensi latihan sensori motorik untuk kinestetik anak autis.

2. Secara praktis, dengan bertambahnya pengetahuan/informasi baru dari penelitian ini, maka latihan sensori motorik bisa diimplementasikan di PAUD inklusif. Sehingga pendidik bisa melatih kemampuan kinestetik anak autis dengan media yang bisa dimodifikasi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan tesis ini, selain mengetahui kejujuran dalam penelitian yang bersifat karya ilmiah dan menerangkan bahwa yang disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dalam kajian pustaka ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis ini, diantaranya yaitu:

Pertama, tesis karya Desti Widiani yang berjudul “Pendidikan Karakter bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan deskripsi data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an melalui enam strategi yaitu melalui prinsip dasar layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, melalui pembiasaan dan pembudayaan yang baik di sekolah, melalui keteladanan, melalui akhlak aplikatif, melalui terapi Al-Qur’an, dan melalui *Group Support Therapy*.¹⁰

¹⁰ Desti Widiani, “Pendidikan Karakter bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kedua, tesis karya Dian Permana yang berjudul “Strategi Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi Komparasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara Yogyakarta). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deksriptif, analitik, dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan adalah kelompok individu. 2) Strategi kelompok individu dalam prosesnya dinilai efektif, menyenangkan, aktif, inspiratif, menantang dan memotivasi. 3) Implementasi strategi pembelajaran ke,ompok individu sesuai dengan indikator yang dituju. 4) Perbedaan antara dua lembaga sekolah ini adalah terkait dengan strategi pembelajaran PAI, yang mana SLB Khusus Autis Bina Anggita semua guru ikut berperan, sedangkan SLB C Dharma Rena Ring Putra II, yang berperan hanya guru mata pelajaran PAI saja.¹¹

Ketiga, tesis karya Siti Robiah yang berjudul “Respon Tutar Siswa Autis terhadap Tutar Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas”. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus, dengan tujuan mendeskripsikan data penelitian secara faktual dan alamiah. Secara ringkas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam wacana interaksi pembelajaran di kelas, wujud respon tutur siswa terhadap tutur direktif guru direalisasikan dalam berbagai motif tutur direktif guru dengan mengemban fungsi respon yang berbeda-beda dan diekspresikan

¹¹ Dian Permana. “Strategi Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi Komparasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

melalui strategi bertutur secara langsung. Semakin tinggi kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh siswa, maka semakin beragam respon tutur yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin sedikit variasi respon tutur yang dihasilkan.¹²

Keempat, jurnal penelitian oleh Rani Marienzi, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori bagi Anak Autis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* (E-Jupekhu), Vol 1, No. 3, September 2012. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, setelah diberikan intervensi pada anak autis x yang belum mengenal konsep angka dapat meningkat. Di awal penelitian atau pada kondisi baseline anak belum mampu mengenal konsep angka dengan benar, namun setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode multisensori anak dapat mengenal konsep angka dengan baik dan benar. Dengan persentase perbandingan 46.25% pada kondisi A dan 95% pada kondisi B.¹³

Kelima, penelitian oleh I.G.A. Alit Suryawati, “Model Komunikasi Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Bicara Metode Lovaas”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. I No. 01, Tahun 2010.¹⁴ Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini. 1) Berat ringannya

¹² Siti Robiah, “Respon Tutur Siswa Autis terhadap Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas”, *Tesis*, (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2015).

¹³ Rani Marienzi, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori bagi Anak Autis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* (E-Jupekhu), Vol 1, No. 3, September 2012.

¹⁴ I.G.A. Alit Suryawati, “Model Komunikasi Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Bicara Metode Lovaas”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. I No. 01, Tahun 2010.

derajat kelainan. Semakin berat derajat kelainan dan jenis kelainan perilakunya, semakin sulit untuk kembali normal. 2) Usia anak pertama kali ditangani secara benar dan teratur. Usia ideal adalah 2-3 tahun, karena pada usia ini perkembangan otak paling cepat. 3) Dalam intensitas penanganan metode LOVAAS menetapkan 40 jam/minggu. Persyaratan ini sangat sulit dipenuhi oleh para orangtua, karena apabila akan dilakukan di sekolah mereka membenturkan pada masalah biaya yang besar.

Bila akan dilakukan di rumah mereka sendiri tidak mempunyai waktu yang cukup, karena masih ada anak-anak yang lain atau karena mereka harus bekerja mencari nafkah. 4) Dalam hal IQ anak, makin cerdas seorang anak, makin cepat dia menangkap materi yang diberikan. Diperkirakan sekitar 0-40% anak autis memiliki IQ di atas normal. 5) Latihan PECS (*Picture Exchange Communication System*) dan Compic (*Computerized Pictograph*) atau bahasa gambar dapat dimanfaatkan untuk anak autis. Pada metode ini, bisa pula diberikan stimulus berupa pemberian hadiah apabila si anak mau mengikuti perintah terapis dan akan memberikan hukuman apabila tidak mau melakukan perintah.

Keenam, penelitian jurnal oleh Juni Alvionita Nainggolan, “Penyesuaian Diri Orangtua dan Keberfungsian Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Samarinda”, *eJournal Psikologi*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016. Penelitian ini melibatkan enam subjek, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keenam subjek memiliki gambaran penyesuaian diri dan

keberfungsian keluarga yang hampir sama dalam menghadapi anak dengan gangguan perkembangan autisme.

Pada subjek pertama KP, memiliki penyesuaian diri yang positif karena subjek mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam mengasuh anak. Subjek kedua RA, memiliki penyesuaian diri dan keberfungsian keluarga yang positif karena subjek merasa puas ketika lingkungan sekitar menerima keadaan anak dan saling mendukung antar keluarga. Subjek ketiga SSP, memiliki penyesuaian diri dan keberfungsian keluarga yang positif karena subjek tidak malu memiliki saudara yang mengalami gangguan perkembangan dan saling membantu dalam mengasuh saudaranya.

Subjek keempat IP, memiliki penyesuaian diri dan keberfungsian keluarga yang positif karena subjek mampu mengontrol diri dan bersosialisasi dengan tetangga dan rekan kerja serta senantiasa melatih bakat anak. Subjek kelima J, memiliki penyesuaian diri dan keberfungsian keluarga yang positif karena subjek mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan saling berbagi informasi kepada orangtua yang memiliki anak penyandang autis seperti yang subjek alami.

Subjek keenam MH, memiliki penyesuaian diri dan keberfungsian keluarga yang kurang baik karena subjek malu memiliki saudara kandung yang mengalami gangguan perkembangan namun subjek menyayangi saudaranya dan membantu orangtua dalam mengasuh saudara kandungnya.¹⁵

¹⁵ Juni Alvionita Nainggolan, "Penyesuaian Diri Orangtua dan Keberfungsian Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Samarinda", *eJournal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016.

Ketujuh, sebuah penelitian oleh Rizki Resmisari, yang berjudul “Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) untuk Meningkatkan Kontak Mata pada Anak dengan Gangguan Autis: Sebuah Laporan Kasus”, Pemberian intervensi ABA dilakukan dengan pertimbangan karena metode ini diketahui efektif dalam mengubah perilaku pada anak dengan gangguan autis. Metode ABA ini menggunakan prinsip-prinsip dasar pengkondisian operan yaitu dengan pemberian *reinforcement* positif. Intervensi yang telah dilakukan pada subjek menunjukkan hasil bahwa kontak mata subjek meningkat dari dua detik menjadi tiga detik.¹⁶

Kedelapan, jurnal penelitian oleh Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, yang berjudul “Pengembangan Tindak Bahasa Terapi dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku, *LITERA FKIP Universitas Islam Malang*, Vol. 15, No. 1, April 2016. Simpulan hasil penelitian adalah produk prototipe tindak bahasa terapi dalam intervensi anak autis spektrum perilaku telah memenuhi syarat keberterimaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menangani anak autis gangguan perilaku.¹⁷

Dari hasil kajian pustaka di atas peneliti menemukan beberapa kesamaan dari tesis dan jurnal yang membahas tema besar tentang anak autis. Namun, dari segi judul, isi, maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun oleh peneliti, belum ada penelitian tesis ataupun jurnal yang mengarah pada latihan

¹⁶ Rizki Resmisari, “Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) untuk Meningkatkan Kontak Mata pada Anak dengan Gangguan Autis: Sebuah Laporan Kasus”, *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity © Psychology Forum Umm*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 19 – 20 Februari 2016.

¹⁷ Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, “Pengembangan Tindak Bahasa Terapi dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku”, *LITERA FKIP Universitas Islam Malang*, Vol. 15, No. 1, April 2016.

sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di pusat layanan autis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

F. Kerangka Teori

1. Latihan Sensori Motorik

Sensori motorik merupakan kemampuan untuk mengolah dan mengartikan seluruh rangsangan sensori yang diterima dari tubuh maupun lingkungan dan kemudian menghasilkan respons yang terarah. Gejalanya bisa tampak dari pengendalian sikap tubuh, motorik halus dan motorik kasar. Adanya gangguan dalam keterampilan persepsi, kognitif, psikososial dan mengolah rangsangan.¹⁸

Gangguan integrasi sensorik (*sensory integration disorder*) sangat umum terjadi pada anak-anak autis. Anak yang menderita autis tidak dapat mengintegrasikan informasi sensorik yang diterima tubuh untuk dikirim ke otak, seperti sentuhan, penciuman, penglihatan, rasa, dan pendengaran. Karenanya, anak autis sulit merespon lingkungan mereka dengan tepat.

Sensori integrasi adalah bagaimana seseorang mengatur informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya sehingga informasi tersebut dapat digunakan sesuai dengan situasi. Yang termasuk kategori sensori adalah panca indra (mata, hidung, telinga, kulit, lidah) ditambah dengan 2 sistem sensorik lain, yaitu vestibular (berkaitan dengan gaya gravitasi bumi, keseimbangan) dan proprioseptif (kerja otot dan sendi).

¹⁸ Kemendikbud, *Pedoman, Pengembangan...*, hlm. 5.

Dengan adanya latihan sensori motorik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan beratensi dan berkomunikasi, mengkoordinasikan gerakan, berinteraksi dengan lingkungan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan akademis seperti membaca, menulis, menerima maupun mengekspresikan bahasa.¹⁹

2. Kemampuan Motorik Anak

Kemampuan Motorik adalah kemampuan dalam mengkoordinasi gerakan tubuh. Menurut Jarot Wijanarko kecerdasan motorik adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya secara tepat. Ada saat harus lembut, pelan, dan ada saat harus keras dan cepat, serta kemampuan untuk menggerakkan tubuh sesuai yang diinginkan.²⁰

Slamet Suyanto dalam bukunya *Strategi Pendidikan Anak* mengemukakan bahwa, perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Kemampuan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.²¹

Senada dengan Suyanto, menurut M. Yazid Busthomi perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap

¹⁹ Mudjito, *et al.*, *Layanan Pendidikan...*, hlm. 92.

²⁰ Jarot Wijanarko, *Multiple Intelligences Anak Cerdas*, (Banten: PT Happy Holy Kids, 2012), hlm. 79.

²¹ Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 178.

dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan.²²

Lebih lanjut Lara Firdani dalam bukunya *Inspiring Education PAUD* mengemukakan bahwa, perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak dan kematangan syaraf. Otaklah yang mengendalikan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.²³

Ada dua macam kemampuan motorik anak yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah beraktivitas dengan menggunakan otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng ke dalam lubang, sedangkan motorik kasar anak adalah kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, menangkap, menendang, dan bermain sepeda.²⁴

3. Anak Autis

Menurut Anjali Sastry dan Blaise Aguirre, autisme didefinisikan sebagai gangguan perkembangan dengan trias gangguan perkembangan

²² M.Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap...*, hlm. 12.

²³ Lara Firdani, *Inspiring Education PAUD* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm. 103.

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 157-160.

yaitu gangguan pada interaksi sosial, gangguan pada komunikasi dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi. Kata *autisme* sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *autos* yang artinya sendiri (menyendiri). Penyandang autisme seakan hidup dalam dunianya sendiri. Istilah Autisme baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner. Istilah yang lazim dipakai saat ini oleh para ahli adalah kelainan spektrum autistik atau ASD (*Autistic Spectrum Disorder*).²⁵

Sementara itu, Berk mengartikan autisme dengan istilah *absorbed in the self* atau keasyikan dalam dirinya sendiri. Wall mengartikan autisme sebagai *aloof* atau *withdrawl*, yang mana anak-anak dengan gangguan autisme ini tidak tertarik dengan dunia di sekelilingnya. Kemudian, Tilton mengungkapkan bahwa pemberian nama autisme karena hal ini diyakini dari keasyikan yang berlebihan dalam dirinya sendiri.²⁶

Anak autistik mengalami gangguan perkembangan yang kompleks sehingga mereka juga disebut mengalami gangguan pervasif. Istilah pervasif juga dilandasi oleh gangguan perkembangan yang diperlihatkan oleh anak autis. Gangguan-gangguan itu hampir meliputi seluruh aspek kehidupannya, antara lain komunikasi, interaksi sosial, gangguan dalam sensoris, pola bermain, perilaku khas, dan emosi.²⁷

²⁵ Anjali Sastry dan Blaise Aguirre, *Parenting Anak dengan Autisme: Solusi, Strategi, dan Saran Praktis untuk Membantu Keluarga Anda*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 23-24.

²⁶ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik: Kajian Teoritik dan Empirik*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

²⁷ Mirza Maulana, *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 15.

Bandi Delphie dalam bukunya *Pendidikan Anak Autistik*, menjelaskan bahwa perilaku yang sering tampak pada anak dengan sindrom autistik, antara lain apabila dipanggil namanya ia tidak pernah menyahut, tidak mau mendengarkan orang berbicara dengannya, ekspresi wajahnya terlihat datar, tidak menatap wajah seseorang secara langsung, menarik tangannya jika ada yang menyentuh tangannya, serta tanpa permisi saat melewati orang yang duduk. Bahkan kadang-kadang ia meloncati orang yang sedang duduk. Perilaku lain yang ditunjukkan adalah tidak pernah menunjukkan rasa simpati terhadap orang lain yang kesakitan atau kesusahan.²⁸

Autisme terjadi 5 dari setiap 10.000 kelahiran dengan jumlah penderita laki-laki empat kali lebih besar dibandingkan dengan penderita perempuan. Namun demikian, jika perempuan yang menderitanya, umumnya akan lebih parah dibandingkan dengan laki-laki.²⁹ Gangguan autisme pada anak ditandai dengan tiga gangguan utama. Pertama, gangguan interaksi sosial. Kedua, gangguan komunikasi. Ketiga, gangguan perilaku. Jika interaksi sosial pada anak gangguan autisme ini membaik, maka gangguan komunikasi dan perilaku akan membaik juga.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

²⁸ Bandie Delphie, *Pendidikan Anak Autistik*, (Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2009), hlm. 21-22.

²⁹ Mirza Maulana, *Anak Autis*, (Yogyakarta: Katahati, 2007), hlm. 11.

³⁰ Joko Yuwono, *Memahami Anak...*, hlm. 25.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Zainal Arifin mengutip dari Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*).³²

H.B. Sutopo mengemukakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, 3) analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris, 4) penelitian bersifat deskriptif analitik, 5) penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil, 6) pembatasan penelitian berdasarkan fokus, 7) perencanaan bersifat lentur dan terbuka, 8) hasil penelitian merupakan kesepakatan

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

³² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140-141.

bersama, 9) pembentukan teori berasal dari dasar. Penelitian kualitatif menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral, 10) representatif sampel tidak merupakan perhatian dalam penelitian kualitatif.³³

Sedangkan deskriptif menurut M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu. Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat.³⁴

Dengan penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan latihan sensorimotorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto psikologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam penelitian yang dialami oleh peserta didik mulai dari lahir hingga usia lanjut, terutama mengatur kondisi yang mempengaruhi belajar. Sedangkan menurut Muhibbin Syah psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 37-42.

³⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 22.

psikologi yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk konsep, teori dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar, proses mengajar, dan proses belajar mengajar.³⁵

Maka menurut peneliti, sangatlah tepat jika dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dimana penelitian ini mengkaji tentang latihan atau aktivitas sensori motorik untuk anak pengembangan kinestetik anak autis. Sehingga prinsip-prinsip dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini ditemukan konsep, teori, dan metode yang digunakan dalam pengembangan kinestetik anak autistik.

3. Latar Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Layanan Autis (PLA), yang bertempat di Kelurahan Air Itam – Pangkalpinang, Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2016.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi atau keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁶ Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tanpa perantara) di lokasi penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dimaksud yaitu di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah Koordinator Pelayanan PLA, Koordinator Terapis, Terapis Sensori Integrasi (SI), Anak Autis, Orangtua Anak Autis, Psikolog, Sosiologi, dan Staf Tata Usaha (TU). Anak autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 anak, antara lain: RH (laki-laki, 4 tahun), JHA (perempuan, 3 tahun), ASP (laki-laki, 8 tahun), NCD (laki-laki, 10 tahun) dan terakhir AR (laki-laki, 6 tahun).

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepustakaan, yaitu menelaah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti serta dokumentasi. Dokumentasi ini berupa arsip-arsip, data-data, atau foto-foto yang terkait dengan efektivitas latihan sensorimotorik anak autis di PLA.³⁷ Selanjutnya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah intervensi latihan sensori motorik dalam

³⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 6.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 143.

pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.³⁸

Menurut Miles dan Heberman seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin mengemukakan tahap kegiatan pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut:³⁹

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴⁰ Wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan sehingga arah pertanyaan kadang-kadang tidak terkendali. Sedangkan wawancara terstruktur dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis-garis besar tentang

³⁸ Alfatih Suryadilaga, *et al.*, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 171.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172-173.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 10.

hal-hal yang ditanyakan, sehingga arah pertanyaan bisa terfokus pada masalah yang diteliti.⁴¹

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur (*structured interview*), dengan menyiapkan seperangkat instrumen pertanyaan yang akan diajukan. Selain itu juga membawa perlengkapan lain berupa alat rekam, alat tulis, buku catatan, kamera, untuk membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat. sumber informasi (informan) dalam wawancara ini adalah Koordinator Pelayanan PLA, Koordinator Terapis, Terapis Sensori Integrasi (SI), Orangtua Anak Autis, dan Staf Tata Usaha (TU).

b. Observasi

Menurut Joko Subagio dalam bukunya *Metodologi Penelitian kualitatif*, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan.⁴² Sedangkan menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Komposisi* mengemukakan bahwa, observasi merupakan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tentang kegiatan latihan sensori motorik, khususnya kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kinestetik anak autis.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155-156.

⁴² Joko Subagio, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, berita, foto-foto, dan hal lain yang dianggap penting serta mendukung terlaksananya penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan intervensi latihan sensorimotorik dalam pengembangan kinestetik anak autisme Pusat Layanan Autism (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun bentuk dokumen yang digunakan peneliti berupa foto-foto kegiatan latihan sensori-motorik, buku-buku referensi, laporan-laporan perkembangan kinestetik anak autisme, serta artikel laporan yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik dalam pemeriksaan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Keperluannya adalah untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.⁴⁴ Sedangkan menurut John Vaan Maanen dalam bukunya *Qualitative Methodology*, pengertian triangulasi adalah: *Triangulation is broadly defined by Denzin (1978-291)*

⁴³ Zulkifli, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar*, (Sungailiat: Shiddiq Press, 2007), hlm. 74.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 324.

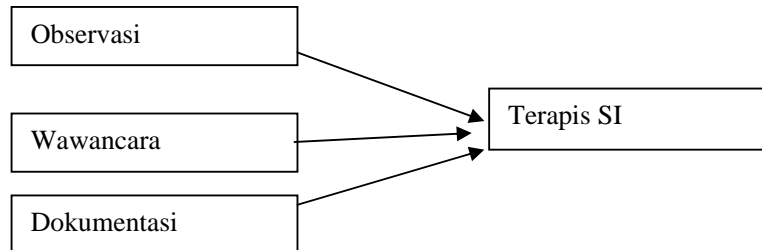
as “the combination of methodologies in the study of the same phenomenon”.⁴⁵

Dalam metode triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁶

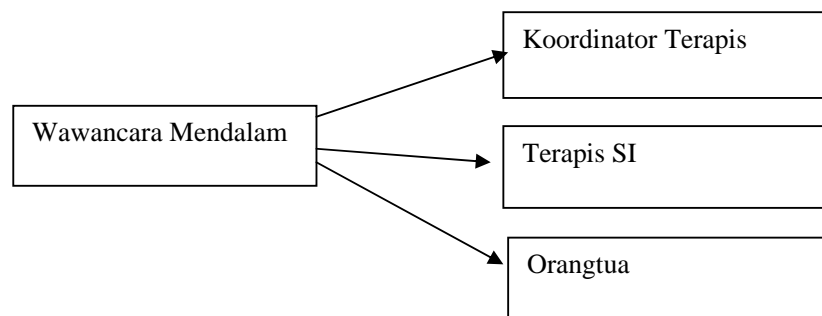
Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala PLA, koordinator terapis, terapis sensori-motorik (SI), orangtua anak autisme, dan staf tata usaha (TU).

⁴⁵ John Van Maanen, *Qualitative Methodology*, (London: Sage Publication, 1985), hlm. 135-136.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 330.

Gambar I.1

Triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam-macam cara dengan sumber yang sama).⁴⁷

Gambar I.2

Triangulasi sumber pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data).⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 331.

⁴⁸ *Ibid.*

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data-data yang dianggap penting kemudian diambil suatu kesimpulan.⁴⁹ Dalam menganalisis data maka digunakanlah metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Pada proses reduksi data ini peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian dan menjadi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasi berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 34.

penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, untuk mendeskripsikan latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai intervensi latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁰

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang intervensi pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, perkembangan kemampuan kinestetik anak autis dengan latihan sensori motorik di Pusat Layanan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta faktor pendukung dan penghambat latihan sensori motorik di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, mendeskripsikan dan menganalisis teori dari para ahli tentang intervensi sensorimotorik dan pengembangan kinestetik untuk anak autis.

Bab III, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bab IV, pada bab ini penulis mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah, yang meliputi: bagaimana intervensi latihan sensori motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, bagaimana kemampuan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta mengidentifikasi adakah faktor pendukung dan penghambat latihan sensori

motorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya terkait intervensi latihan sensorimotorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan program dari terapis SI (sensori integrasi), latihan ini mencakup 7 bidang yang terdiri dari: vestibular (berhubungan dengan keseimbangan koordinasi tubuh), taktil (latihan untuk menstimuluskan indera perasa atau sentuhan), propioseptif (berhubungan dengan latihan untuk menstabilkan otot/persendian), visual (latihan mengoptimalkan indera penglihatan), auditori (latihan yang berhubungan dengan indera pendengaran), gustatori (latihan untuk menstimulus kepekaan indera pengecap), dan olfaktori (latihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kepekaan indera penciuman). Latihan pengembangannya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak, karena antara anak yang satu dan anak lainnya berbeda.
2. Kemajuan latihan sensori motorik dari kelima subjek, semuanya mempunyai karakteristik kemampuan yang berbeda-beda. RH, JHA dan ASP lebih bagus perkembangannya dibanding NCD dan AR. Usia berpengaruh terhadap kemajuan atau kecepatan dalam merespons stimulasi latihan. JHA

dan RH tergolong usia Balita. NCD menjelang 10 tahun, AR 6 tahun, dan ASP 8 tahun. Selain usia yang juga mempengaruhi terhadap kemajuan perkembangan motorik mereka adalah stimulasi lingkungan, serta latihan yang dilakukan di rumah.

3. Faktor penghambat latihan sensorimotorik dalam pengembangan kinestetik anak autis di PLA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain:
 - a. Pengaturan pola makan tidak tepat, b. Orangtua kurang konsisten menjalankan PR dari terapis PLA yaitu berupa latihan sensori motorik di rumah dengan aktivitas tertentu.

Selain adanya faktor penghambat, latihan sensori motorik di PLA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut, antara lain: 1) Fasilitas yang memadai, 2) Kerjasama/komunikasi yang lancar antar terapis, 3) Sikap penerimaan orangtua/keluarga, 4) Program yang dinamis.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ada beberapa saran yang peneliti ajukan terkait dengan latihan sensori motorik demi kelancaran pengembangan kinestetik anak autis selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Terapis
 - a. Terapis melakukan inovasi metode dalam latihan sensori motorik jika metode sebelumnya kurang efektif.
 - b. Setelah selesai latihan, sebaiknya fasilitas yang telah dipakai harus disterilkan kembali.

- c. Hendaknya setiap terapis bisa memahami perbedaan individu anak yang ditanganinya, karena mereka mempunyai latar belakang lingkungan yang berbeda.

2. Bagi PLA

- a. Mengadakan suatu kegiatan/program khusus untuk menyalurkan minat anak yang berbakat di bidang tertentu.
- b. Mengadakan sosialisasi kepada lembaga PAUD, sekolah, atau masyarakat di daerah pedesaan mengenai keberadaan PLA.
- c. Menjalin kerja sama dengan lembaga PAUD atau SLB mengenai penanganan terhadap anak autis.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan sehingga *output* bisa diterima di sekolah umum.

3. Bagi Pemerintah Dinas Pendidikan Prov. Kepulauan Bangka Belitung

- a. Perlunya perhatian yang optimal baik secara moril ataupun materil dari pemerintah Provinsi khususnya Dinas Pendidikan selaku lembaga yang menaungi kebijakan operasional.
- b. Mendukung kegiatan yang bisa meningkatkan SDM terapis PLA, seperti pelatihan yang berkala baik di daerah maupun di luar daerah.
- c. Mengadakan kegiatan studi banding ke PLA luar daerah.
- d. Memberikan *reward* bagi terapis yang berprestasi.
- e. Memastikan penyusunan kurikulum khusus untuk pengembangan anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Aguirre, Blaise dan Anjali Sastry, *Parenting Anak dengan Autisme: Solusi, Strategi, dan Saran Praktis untuk Membantu Keluarga Anda*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Busthomi, M. Yazid, *Panduan Lengkap PAUD: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*, Perpustakaan Nasional: Citra Publishing, 2012.
- Crain, William, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi: Edisi Ketiga*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- , *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Danuatmaja, *Terapi Anak Autis di Rumah, Cet-3*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Delphie, Bandie, *Pendidikan Anak Autistik*, Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2009.
- Depdiknas, *Kurikulum TK dan Ra Standar Kompetensi*, Jakarta: Diknas, 2004.
- Firdani, Lara, *Inspiring Education PAUD*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.

- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gama Media, 2012.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hildayani, Rini, *et al.*, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi Keenam, terj. Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman, Pengembangan Interaksi, Komunikasi, dan Perilaku Peserta Didik Autis*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Kosasih, E, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Kurniati, Euis, dan Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- M. Sugandhi, Nani dan Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maanen, John Van, *Qualitative Methodology*, London: Sage Publication, 1985.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Maulana, Mirza, *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- _____, *Anak Autis*, Yogyakarta: Katahati, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Montolalu, B.E.F, *et al.*, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

- Morrison, George S, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Kelima, terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Mudjito, *et al.*, *Deteksi Dini, Diagnosa Gangguan Spectrum Autisme dan Penanganan dalam Keluarga*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- , *Layanan Pendidikan Transisi Anak Autis*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Musbikin, Imam, *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*, Jogjakarta: FlashBooks, 2012.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nasution, S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Noorlaila, Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Prasetyono, D.S, *Serba-Serbi Anak Autis (Autisme dan Gangguan Psikologis Lainnya): Menenal, Menangani, dan Mengatasinya dengan Tepat dan Bijak*, Jogjakarta: DIVA Press, 2008.
- , Dwi Sunar, *Biarkan Anakmu Bermain: Menenal Manfaat dan Pengaruh Positif Permainan bagi Perkembangan Psikologi Anak*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ranggiasanka, Aden, *Serba-serbi Pendidikan Anak: Menciptakan dan Mengoptimalkan Generasi Unggulan*, Yogyakarta: Siklus, 2011.
- Rudiyanto, Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas jilid 1, terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Jakarta: Erlangga, 2007.

- Sastra, Gusti, *Neurolinguistik Suatu Pengantar*, Bandung : CV. Alfabeta, 2011.
- Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Smith, David J, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Denis dn Ny. Enrica, Bandung: Nuansa, 2006.
- Subagio, Joko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujiono, Bambang, *et al.*, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sunaryo dan Sunardi, *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dikti, 2006.
- Suryadilaga, Alfatih, *et al.*, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sustiwi, Atik dan M. Hariwijaya, *Multiple Intelligences: Pendekatan Tematis Super Kreatif Bagi Anak Prasekolah*, Yogyakarta: Mitra Buku, 2013.
- Suyadi dan Khamim Zarkasih Putro, *Bimbingan dan Konseling PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyanto, Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Thompson, Jenny, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, terj. Eka Widayati, Jakarta: Erlangga, 2014.

- V. Cumine, *et.al*, *Autism In the Early Years: A Practical Guide*, London: David Fulton, 2000.
- Veskarisyanti, G.A, *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2008.
- Wijanarko, Jarot, *Multiple Intelligences Anak Cerdas*, Banten: PT Happy Holy Kids, 2012.
- Williams, C dan Wright B, *How To Live With Autism And Asperger Syndrome*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Wiyani, Novan Ardy, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Wulan, Ratna, *Mengasah Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yuwono, Joko, *Memahami Anak Autis: Kajian Teoritik dan Empirik*, Yogyakarta: Alfabeta, 2009.
- Zulkifli, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar*, Sungailiat: Shiddiq Press, 2007.

JURNAL

- Marienzi, Rani, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori bagi Anak Autis”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (E-Jupekhu)*, Vol 1, No. 3, September 2012.
- Nainggolan, Juni Alvionita, “Penyesuaian Diri Orangtua dan Keberfungsian Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang Autisme di Samarinda”, *eJournal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman* , Vol. 4, No. 2, Tahun 2016.
- Permana, Dian, “Strategi Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis (Studi Komparasi SLB Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Bantul Yogyakarta dan SLB-C Dharma Rena Ring Putra II Kusumanegara Yogyakarta)”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Resmisari, Rizki, “Penerapan Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) untuk Meningkatkan Kontak Mata pada Anak dengan Gangguan Autis: Sebuah Laporan Kasus”, *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity © Psychology Forum Umm*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 19 – 20 Februari 2016.
- Robiah, Siti, “Respon Tutur Siswa Autis terhadap Tutur Direktif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas”, *Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2015.
- Suryawati, I.G.A. Alit, “Model Komunikasi Penanganan Anak Autis Melalui Terapi Bicara Metode Lovaas”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. I No. 01, Tahun 2010.
- Widiani, Desti, “Pendidikan Karakter bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, “Pengembangan Tindak Bahasa Terapi dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku”, *LITERA FKIP Universitas Islam Malang*, Vol. 15, No. 1, April 2016.



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : ZONALISA FHATRI
NIM : 1520430012
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Dosenpembimbing : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
Judul : "INTERVENSI LATIHAN SENSORI MOTORIK DALAM PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN AUTIS (PLA) PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG"

NO	TANGGAL BIMBINGAN	PROGRES MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	02-12-2016	Perbaikan isi proposal	
2.	14-12-2016	Penyempurnaan teknik pengumpulan dan analisis data penelitian, perubahan judul dari(Efektivitas Latihan Sensori Motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) menjadi "Intervensi Latihan Sensori Motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung".	
3.	30-01-2017	Bimbingan bab II dan bab III	
4.	13-02-2017	Konsultasi instrumen penelitian dan penyerahan revisi bab II dan bab III	
5.	23-02-2017	Bimbingan bab IV	
6.	02-03-2017	Konsultasi dan penyerahan revisi bab IV	
7.	06-03-2017	Bimbingan bab V serta lampiran-lampiran pelengkap tesis	
8.	09-03-2017	Pemeriksaan dan revisi abstrak	
9.	16-03-2017	Pemeriksaan keseluruhan tesis dan ACC munaqosyah	

Mengetahui
Prodi PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 197204191997031003

Yogyakarta, 16 Maret 2017
Pembimbing,

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

DAFTAR WAWANCARA UNTUK TERAPIS

Penelitian merupakan kewajiban yang bersifat mutlak bagi setiap insan perguruan tinggi, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul “Intervensi Latihan Sensorimotorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Povinsi Kepulauan Bangka Belitung”, yang akan dijadikan suatu karya tulis yang bersifat ilmiah yaitu Tesis. Untuk itu demi penyelesaian penelitian ini, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban pada beberapa pertanyaan yang disajikan oleh peneliti yang terdapat dalam daftar wawancara.

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jabatan :

1. Menurut Ibu/Bapak, apa yang dimaksud dengan anak autis?
2. Bagaimana perilaku yang tampak pada anak autis?
3. Sudah berapa lama bertugas sebagai terapis SI?
4. Latar belakang pendidikan?
5. Bagaimana karakter kinestetik/motorik kasar dan halus anak autis?
6. Pentingkah latihan sensorimotor untuk anak autis? Jika iya, apa alasannya?
7. Apa yang menjadi standar/acuan pengembangan kinestetik anak autis?
8. Adakah program khusus untuk latihan sensorimotor?
9. Bagaimana implementasi latihan sensorimotorik ?
10. Apakah perkembangan kinestetik berpengaruh terhadap perkembangan lainnya?

11. Apa faktor yang mendukung kelancaran pengembangan kemampuan kinestetik anak autis?
12. Bagaimana mengevaluasi?
13. Adakah dukungan dari orangtua/lingkungan?
14. Adakah problema yang dihadapi?
15. Upaya terapis menghadapi problema?
16. Apa harapan Ibu/Bapak kedepannya kepada Pemerintah terhadap layanan anak autis, khususnya di PLA Prov. Kepulauan BABEL?

DAFTAR WAWANCARA UNTUK KEPALA PLA

Penelitian merupakan kewajiban yang bersifat mutlak bagi setiap insan perguruan tinggi, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul “Intervensi Latihan Sensorimotorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Povinsi Kepulauan Bangka Belitung”, yang akan dijadikan suatu karya tulis yang bersifat ilmiah yaitu Tesis. Untuk itu demi penyelesaian penelitian ini, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban pada beberapa pertanyaan yang disajikan oleh peneliti yang terdapat dalam daftar wawancara.

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jabatan :

1. Kapan PLA provinsi kepulauan Bangka Belitung diresmikan ?
2. Badan hukum yang melindungi?
3. Apa visi, misi, dan tujuan didirikan PLA?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana PLA?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan para pegawai/terapis di PLA?
6. Bagaimana proses pelayanan anak autis di PLA?
7. Apa saja persyaratan untuk mendapat pelayanan terapi di PLA?
8. Bagaimana sistem pembagian jadwal terapi anak?
9. Sekali pertemuan berapa lama?
10. Layanan terapi apa saja yang dilaksanakan di PLA?
11. Kurikulum apa yang digunakan?
12. Apakah program pengembangan tambahan selain program terapi yang sudah terjadwal? (Jika ada, apa saja?)

13. Dalam kegiatan latihan pengembangan atau terapi, apakah satu anak satu terapis (*one on one*) ?
14. Dari beberapa layanan terapi, secara umum terapi apa yang paling mendasar atau besar pengaruhnya kepada anak autis?
15. Adakah kerjasama antara PLA dengan sekolah tempat anak belajar?
16. Sepengetahuan Bapak, apakah yang membedakan layanan terapis di PLA dengan Sekolah Khusus di Pangkalpinang?
17. Langkah-langkah pelaksanaan terapi sensori motorik?
18. Secara umum, bagaimana kemampuan kinestetik anak autis di PLA sebelum dan sesudah mengikuti terapi SI? (apakah banyak progres perkembangan)
19. Apa saja faktor yang mendukung kelancaran perkembangan anak autis?
20. Adakah problematika yang dihadapi dalam upaya pengembangan kemampuan anak autis?

DAFTAR WAWANCARA UNTUK ORANGTUA

Penelitian merupakan kewajiban yang bersifat mutlak bagi setiap insan perguruan tinggi, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul “Intervensi Latihan Sensorimotor dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Povinsi Kepulauan Bangka Belitung”, yang akan dijadikan suatu karya tulis yang bersifat ilmiah yaitu Tesis. Untuk itu demi penyelesaian penelitian ini, peneliti mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban pada beberapa pertanyaan yang disajikan oleh peneliti yang terdapat dalam daftar wawancara.

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Alamat Rumah :

1. Anak ibu/bapak mengikuti terapi apa? Sudah berapa lama?
2. Bagaimana upaya ibu/bapak dalam memaksimalkan perkembangan motorik anak?
 - a. Apakah program dari terapis dijalankan di rumah?
 - b. Apakah di rumah ada ruang khusus untuk anak latihan motorik, sehingga ia bebas bergerak?
 - c. Apa saja contoh permainan yang sering dilakukan di rumah?
 - d. Permainan apa yang paling anak ibu senangi?
 - e. Bagaimana dengan pemilihan makanannya?
3. bagaimana tanggapan ibu/bapak tentang perkembangan motorik anak selama terapi SI di PLA?
4. Adakah kendala melakukan latihan motorik di rumah?

FORMAT OBSERVASI

Kemampuan dan indikator pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik autis. (Kemendikbud : Buku Pedoman Kurikulum Pendidikan Khusus 2014)

Program Pengembangan : Sensori Motorik

Bulan : 2016

Nama Anak :

Kompetensi	Indikator	Perkembangan				Waktu
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Terampil melakukan latihan keseimbangan	Berdiri dengan satu kaki					
	Melompat kedepan/kebelakang dengan 2 kaki					
	Melakukan gerakan menggantung/bergelayut					
	Meniti di atas papan titian					
	Berjalan dengan berbagai teknik					
	Berdiri di atas papan keseimbangan					
2. Mampu melakukan latihan motorik halus	Mengkoordinasikan jari-jari tangan untuk memegang benda pipih dan kecil					
	Memegang alat tulis					
	Mampu menuang air ke dalam gelas					
	Mampu membuka-menutup tutup botol atau sejenisnya					
	Membuat coretan-coretan dengan menggunakan telunjuk di atas papan pasir					
	Meremas kertas, plastisin, atau kain dengan menggerakkan seluruh jari					
	Membalik, menyobek, dan melipat kertas					

	Mampu membuat coretan terarah					
	Mampu menjiplak bentuk					
	Meronce manik-manik berukuran besar					
	Menggunting sesuai dengan pola					
	Berkarya seni menggunakan media atau lainnya, misal: mewarnai					
3. Mampu melakukan latihan motorik kasar	Melempar dan menangkap bola dengan terarah					
	Menarik suatu benda					
	Membuat/menyusun menara dengan 5 balok atau lebih					
	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan tanpa jatuh					
	Dapat berguling di atas matras					
	Mampu menirukan gerakan sederhana					

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,
Koordinator Terapis

Pangkalpinang, Juli 2016

Terapis

()

()

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PGRA
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-443/Un.02/Magister/TU.00/10/2016 tanggal 31 Oktober 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"EFEKTIVITAS LATIHAN SENSORI MOTORIK DALAM PENGEMBANGAN KINESTETIK ANAK AUTIS DI PUSAT LAYANAN AUTIS (PLA) PROPINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:
Nama : Zonalisa Fhatri
NIM : 1520430012
Prodi/Konsentrasi : PGRA/PGRA
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

Hormat Kami,



Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.

*). Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-172/Un.02/DT/PP.00.9/05/2016

Lamp : -

Hal : Permohonan melakukan penelitian

Kepada Yth.

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi salah satu tugas tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Zonalisa Fhatri
NIM : 1520430012
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,



a.n. Dekan
Kaprodi PGRA

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DINAS PENDIDIKAN

Komplek Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kelurahan Air Itam, Telp./Fax. (0717) 439234, 436134
PANGKALPINANG 33418

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 800.2/ /933 /Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUHAMMAD SOLEH, M.M.**
Nip : 19640324 198903 1 008
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dengan ini memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian, kepada :

Nama : **ZONALISA FHATRI**
Nim : 1520430012
Prodi : PGRA
Konsentrasi : PGRA
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Surat Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Pangkalpinang
pada tanggal 2 Agustus 2016

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG,



Drs. MUHAMMAD SOLEH, M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19640324 198903 1 008

Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta; dan
2. Ybs



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran & Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kel Air Itam – Pangkalpinang Telp. (0717) 439369; 439371

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 80 /BKBP-III

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Daerah Tahun 2013 Nomor 1 Seri D);
3. Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Berita Daerah Tahun 2013 Nomor 13 Seri D).
- b. Menimbang : Surat permohonan melakukan penelitian dari Dekan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta Nomor B-172/Un.02/DT/PP.00.9/05/2016 tanggal 18 Juli 2016

GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama/Obyek : Zonalisa Fhatri, S.Pd.I
- b. Jabatan : Mahasiswi
- c. Untuk : 1) Melakukan Penelitian dengan proposal berjudul **"Efektivitas Latihan Sensorimotorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung"**.

Lokasi Penelitian : Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

3) Waktu/lama penelitian : Agustus 2016

dengan ketentuan sebagai berikut

- : 1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian/survey/riset, peneliti harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota dan Dinas terkait setempat dengan menunjukkan rekomendasi penelitian ini.
2. Peneliti tidak dibenarkan melakukan penelitian/survey/riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian/survey/riset dimaksud.
3. Peneliti wajib mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, ketentuan peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
4. Dalam hal penelitian melebihi dari waktu berakhirnya rekomendasi penelitian, peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Badan Kesbangpol Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. Peneliti diwajibkan untuk melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
6. Peneliti yang tidak mentaati ketentuan sebagaimana tercantum pada butir 1 (satu) sampai dengan butir 4 (empat), serta penelitian yang dilaksanakan menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia akan diberi sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian.

Demikian rekomendasi penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 4 Agustus 2016

an. GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,



Drs. H. SUNARDI, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19631223 198603 1 006

Tembusan Yth :

1. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa anak saya :

Nama : Jasmine Hanun A
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalpinang, 14 Januari 2013
Jenis Kelamin : Perempuan

Mengizinkan dan bersedia anak saya menjadi subjek penelitian "Efektivitas Latihan Sensori motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis" yang dilaksanakan di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, 21 Agustus 2016

Orangtua,



(Herlita)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa anak saya :

Nama : Atif Irwansyah

Tempat, Tanggal Lahir : Batu Belubang, 10-10-2010

Jenis Kelamin : Laki-laki

Mengizinkan dan bersedia anak saya menjadi subjek penelitian "Efektivitas Latihan Sensori motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis" yang dilaksanakan di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, Agustus 2016

Orangtua,



(Kisnawati)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa anak saya :

Nama : Nailsen Chang Dijaya
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 3 Agustus 2006
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Mengizinkan dan bersedia anak saya menjadi subjek penelitian "Efektivitas Latihan Sensori motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis" yang dilaksanakan di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, 10 Agustus 2016

Orangtua,



(ALING.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa anak saya :

Nama : Rehan Pratama

Tempat, Tanggal Lahir : Bateng, 10 - 07 - 2012

Jenis Kelamin : Laki - laki

Mengizinkan dan bersedia anak saya menjadi subjek penelitian "Efektivitas Latihan Sensori motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis" yang dilaksanakan di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalpinang, 07 Agustus 2016

Orangtua,



(LILIS)

LAMPIRAN FOTO DI PLA



Gedung PLA



Pejabat Dinas Pendidikan dan Pengurus PLA



Sosialisasi dengan orangtua anak autis



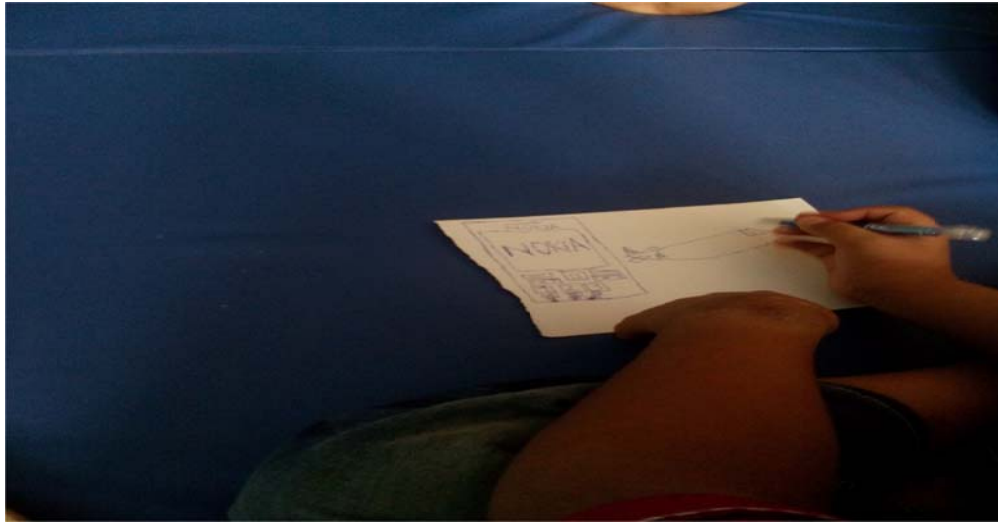
Contoh sarana untuk latihan sensori motorik di ruang SI



Latihan meloncat



Latihan keseimbangan



Latihan motorik halus dengan menulis



Latihan motorik halus dengan menyusun menara balok



Latihan motorik halus dengan meronce



Melakukan aktivitas motorik kasar dengan perosotan



Latihan taktil



Latihan dengan bola bobath



Peneliti melakukan interview dengan wali murid



Peneliti melakukan interview dengan wali murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zonalisa Fhatri

Tempat, Tanggal Lahir : Petaling, 10 Juni 1992

Alamat Rumah : Jln. SDN 3 RT/RW 005/001 Desa Petaling
Kec. Mendo Barat Kab. Bangka
Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Nomor Handphone : 082306752122

Email : zonalisa_fhatri@yahoo.com

Nama Ayah : Sodri

Nama Ibu : Salastri

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 135 Petaling, tahun lulus 2004
2. SMPN 1 Mendo Barat, tahun lulus 2007
3. SMAN 1 Mendo Barat, tahun lulus 2010
4. STAIN SAS Bangka Belitung, tahun lulus 2014

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Zonalisa Fhatri, S.Pd.I